

**KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL *LA MULI* KARYA NUNUK Y. KUSMIANA  
(KAJIAN KONFLIK LEWIS A. COSER)**

**Kurnia Pangesti**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.  
E-mail : [kurnia@mhs.unesa.ac.id](mailto:kurnia@mhs.unesa.ac.id)

**Drs. Parmin, M.Hum.**

Dosen Jurusan S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik sosial dalam novel *La Muli* karya Nunuk Y. Kusmiana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *La Muli* karya Nunuk Y. Kusmiana, berita, dan artikel sesuai dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi pustaka, baca, dan catat. Data dianalisis melalui teknik analisis deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konflik Lewis A. Coser. Berdasarkan data yang telah dianalisis, hasil penelitian dalam novel *La Muli* berupa konflik realistik, konflik nonrealistis, dan fungsi konflik sosial. Konflik realistik terjadi akibat pertentangan penduduk Kampung Baru dengan Frits Kayapo. Konflik nonrealistis berupa tuduhan penduduk terhadap La Muli untuk meredakan ketegangan. Terdapat fungsi konflik sosial yakni menciptakan interaksi antarindividu berupa interaksi penduduk saat rapat RT dilaksanakan. Konflik sosial juga berfungsi dalam menumbuhkan sikap saling membantu antarindividu yang dilakukan oleh Bu Letnan dengan memberi dukungan pada La Muli sebagai ketua RT. Bagi penduduk Kampung Baru, konflik sosial juga berfungsi untuk meningkatkan perilaku bergotong royong khususnya pada saat pembangunan dinding sumur.

**Kata Kunci :** Sosiologis, Konflik Realistik, Konflik Nonrealistis.

**Abstract**

This research aims to describe the social conflict in the novel *La Muli* by Nunuk Y. Kusmiana. The method used in this research is qualitative method. The approach used in this research is a sociological approach. Sources of data in this research are the novel *La Muli* by Nunuk Y. Kusmiana, news, and articles according to the research problem. The data collection techniques used were literature study techniques, reading, and taking notes. Data were analyzed through descriptive analysis techniques. The theory used in this research is Lewis A. Coser's conflict theory. Based on the data that has been analyzed, the results of the research in the novel *La Muli* are in the form of realistic conflicts, non-realistic conflicts, and social conflict functions. The realistic conflict occurred as a result of the conflict between the residents of Kampung Baru and Frits Kayapo. The non-realistic conflict was in the form of accusations by residents against La Muli to ease tensions. There is a function of social conflict, which is to create interactions between individuals in the form of population interactions when RT meetings are held. The social conflict also functions in fostering an attitude of mutual assistance between the interviews carried out by Bu Letnan by providing support to La Muli as the head of the RT. For the residents of Kampung Baru, social conflict also serves to increase mutual cooperation, especially during the construction of the well walls.

**Keywords:** Sociological, Realistic Conflict, Nonrealistic Conflict.

**PENDAHULUAN**

Kehadiran suatu konflik sosial tidak dapat dilepaskan dalam peristiwa-peristiwa yang dialami oleh masyarakat. Di sisi lain, karya sastra dapat dijadikan sebagai media yang menarik dalam penggambaran berbagai peristiwa kehidupan. Novel *La Muli* karya Nunuk Y. Kusmiana merupakan karya sastra berlatar kehidupan masyarakat di Jayapura pada tahun 1980-an yang berkaitan dengan peristiwa masyarakat dalam

kehidupan nyata karena mengangkat konflik sosial berupa penolakan penduduk di Kampung Baru terhadap pembangunan fasilitas desa atas perintah Frits Kayapo selaku komandan polisi setempat. Kemudian konflik sosial tersebut diteliti menggunakan teori konflik Lewis A. Coser.

Konflik sosial yang terjadi dalam novel *La Muli* merupakan salah satu gambaran dari peristiwa-peristiwa dalam kehidupan masyarakat. Adanya peristiwa pada novel *La Muli* berupa konflik sosial, pernah terjadi dalam

kehidupan nyata berupa penolakan pembangunan fasilitas desa di Lembah Baliem, Desa Wosilimo, Papua pada tahun 1980-an. Pembangunan Rumah Sehat merupakan program yang dikenal dengan istilah Bandes (bantuan desa) dan Bansos (bantuan sosial). Program pembangunan rumah sehat ini adalah program nasional sehingga model rumah dan pola pemukimannya didesain langsung dari pemerintah pusat, dibangun di seluruh wilayah Indonesia, termasuk Wamena Lembah Baliem Papua. Rumah-rumah sehat tersebut setelah dibangun, masyarakat lokal tidak menggunakannya karena tidak sesuai dengan pola pemukiman tradisional serta nilai-nilai budaya yang mengatur hubungan-hubungan sosial yang mereka miliki secara turun temurun (<http://ejournal.uncen.ac.id/index.php/JEB/article/download/491/435> diunduh pada tanggal 1/3/2021 pukul 09.34).

Penelitian ini difokuskan pada konflik sosial yang terdapat dalam novel *La Muli* karya Nunuk Y. Kusmiana. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui adanya konflik sosial berupa konflik realistik dan konflik nonrealistik, hingga diketahui pula adanya fungsi konflik sosial dalam novel *La Muli* karya Nunuk Y. Kusmiana. Atas dasar tersebut, dilakukan adanya penelitian berjudul "Konflik Sosial dalam Novel *La Muli* karya Nunuk Y. Kusmiana (Kajian Konflik Lewis A. Coser)".

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan konflik realistik dalam novel *La Muli* karya Nunuk Y. Kusmiana.
2. Mendeskripsikan konflik nonrealistik dalam novel *La Muli* karya Nunuk Y. Kusmiana.
3. Mendeskripsikan fungsi konflik sosial dalam novel *La Muli* karya Nunuk Y. Kusmiana.

Terdapat enam penelitian relevan yang ditemukan. Penelitian pertama berjudul "Konflik Sosial pada Novel *Warisan* Karya Chairul Harun" yang dilakukan oleh Angi Saputri, Harris Effendi Thahar, dan Yenni Hayati pada tahun 2016. Penelitian kedua dilakukan pada tahun 2017 oleh Esa Wahyu Setyo Linggar berjudul "Konflik Sosial dalam Novel *Kambing & Hujan* Karya Mahfud Ikhwan (Kajian Konflik Sosial Lewis A. Coser)". Penelitian ketiga dilakukan pada tahun 2018 oleh Abdul Basid dan Mertya Karlina Sari dengan judul "Konflik Sosial dalam Novel *Mei Hwa dan Sang Pelintas Zaman* Karya Afifah Afra Berdasarkan Perspektif Ralf Dahrendorf". Penelitian keempat dilakukan oleh Arum Rizka Nursantari dengan judul "Konflik Sosial dalam Novel *O* Karya Eka Kurniawan (Kajian Konflik Sosial Lewis A. Coser)" pada tahun 2018. Penelitian kelima dilakukan pada tahun 2019 oleh Afriza Yuan Ardias, Sumartini, dan Mulyono berjudul "Konflik Sosial dalam Novel *Karena Aku Tak*

*Buta* Karya Rendy Kuswanto". Penelitian keenam dilakukan oleh Dede Nova Andriyana dan Zaky Mubarak dengan penelitian berjudul "Konflik Sosial dalam Novel *Tan* Karya Hendri Teja Melalui Teori Konflik Lewis A. Coser" pada tahun 2020. Melalui beberapa penelitian tersebut, dapat ditemukan adanya persamaan dan perbedaan. Persamaan yang ditemukan adalah penggunaan teori konflik sosial. Perbedaan yang ditemukan adalah sumber data dan data penelitian yang digunakan.

Menurut Coser (dalam Susan, 2019: 44) tipe dasar konflik dibagi menjadi dua, yakni konflik realistik dan konflik nonrealistik. Konflik realistik terjadi akibat sumber yang jelas atau bersifat material, seperti perebutan wilayah atau sumber ekonomi. Konflik nonrealistik disebabkan oleh keinginan yang tidak rasional dan cenderung bersifat ideologis, seperti konflik antaragama, konflik antaretnis, dan konflik antarkepercayaan.

Konflik realistik merupakan konflik yang timbul dari rasa kecewa terhadap berbagai tuntutan yang diberikan. Korban mengalami tekanan yang berujung pada perlawanan terhadap pelaku. Melalui perlawanan tersebut, memungkinkan adanya keuntungan bagi korban terhadap pelaku yang dianggap mengakibatkan kekecewaan (Coser, 1956: 49). Konflik realistik dapat diikuti dengan emosi yang berlebihan sehingga mengakibatkan distorsi. Karena pengungkapan ketegangan dalam suatu hubungan tidak mungkin terjadi pada situasi konflik lain (Coser, 1956: 57).

Konflik nonrealistik adalah konflik yang berasal dari salah satu pihak pelaku konflik, namun tidak terlibat langsung dalam konflik tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan cara menjadikan salah satu pelaku konflik sebagai kambing hitam (orang yang dituduh melakukan kesalahan walau tidak berbuat salah). Dengan kata lain, pihak terkait menuduh pelaku konflik dengan tujuan untuk meredakan ketegangan (Coser, 1956: 49). Dapat diketahui bahwa konflik nonrealistik merupakan akibat dari berbagai kekecewaan dan kerugian untuk menggantikan pertentangan antara dua pendapat atau pandangan yang saling bertolak belakang yang nyata karena tidak terungkap (Poloma, 2010: 111).

Coser sangat menentang pendapat para ahli sosiologi yang hanya memandang konflik pada pandangan negatif saja (Coser dalam Poloma, 2010: 115). Dalam hal ini, konflik juga mempunyai fungsi terhadap sistem sosial. Konflik dapat memberikan hal positif kepada masyarakat melalui perubahan-perubahan sosial yang disebabkan. Selain itu, suatu konflik juga dipandang sebagai penggerak dalam penyesuaian dan perubahan sosial (Susan, 2019: 43).

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan ini dipilih berdasarkan kajian mengenai konflik sosial dalam novel *La Muli* karya Nunuk Y. Kusmiana yang berkaitan erat dengan sosiologi sastra. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *La Muli* karya Nunuk Y. Kusmiana, berita, dan artikel. Novel *La Muli* karya Nunuk Y Kusmiana diterbitkan oleh Penerbit BASABASI pada tahun 2020 berukuran sepanjang 20 cm dan terdiri dari 200 halaman. Sedangkan, sumber data berupa berita atau artikel didapatkan melalui media cetak maupun media lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat, dialog, atau penggalan paragraf sesuai dengan masalah penelitian berupa konflik realistik, konflik nonrealistik, dan fungsi konflik sosial.

Teknik untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka, baca, dan catat. Teknik studi pustaka dilakukan dengan mencari data pada media cetak maupun media lainnya berupa berita atau artikel berdasarkan masalah penelitian. Teknik baca dilakukan dengan cara membaca secara berulang setiap kata yang terdapat pada sumber data. Teknik catat dilakukan melalui penulisan data sesuai dengan masalah penelitian berupa konflik realistik, konflik nonrealistik dan fungsi konflik sosial. Berdasarkan penggunaan teknik tersebut, maka tahap-tahap pengumpulan data dilakukan dengan mencari data berupa berita atau artikel melalui media cetak maupun media lainnya sesuai dengan masalah penelitian, membaca sumber data secara berulang, menyeleksi data yang telah terkumpul berdasarkan masalah penelitian, menuliskan data yang sesuai dengan masalah penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Melalui teknik tersebut, maka tahap-tahap analisis data dilakukan dengan cara menganalisis data menggunakan teori konflik Lewis A. Coser untuk menemukan konflik sosial berupa konflik realistik, konflik nonrealistik dan fungsi konflik sosial pada novel *La Muli* karya Nunuk Y. Kusmiana, kemudian menyusun seluruh hasil analisis data dalam bentuk deskriptif.

## PEMBAHASAN

Dalam novel *La Muli* karya Nunuk Y. Kusmiana ditemukan adanya konflik realistik, konflik nonrealistik, dan fungsi konflik sosial yang dipaparkan sebagai berikut.

### 1. Konflik Realistik dalam Novel *La Muli* Karya Nunuk Y. Kusmiana

Perintah yang diberikan oleh Frits Kayapo terhadap penduduk Kampung Baru menimbulkan suatu

konflik realistik. Pertentangan terjadi akibat penolakan penduduk Kampung Baru terhadap perintah pembangunan dinding sumur. Penduduk merasa bahwa pembangunan tersebut tidak perlu dilakukan, karena sebelumnya tidak terjadi hal buruk apapun di Kampung Baru. Sumur air bersih tersebut telah dimanfaatkan sejak lama oleh penduduk untuk keperluan sehari-hari. Di sisi lain, Frits Kayapo memberikan perintah tersebut dengan tujuan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak pantas. Perlawanan penduduk Kampung Baru terhadap perintah pembangunan dinding sumur dapat ditemukan dalam data berikut.

"Kenapa harus membuat dinding?"

Polisi itu tak tahu harus menjawab bagaimana. Ia hanya menjalankan tugas. Ia diperintahkan memberi tahu orang-orang 'di bawah situ' tentang yang harus mereka lakukan dengan sumur. (Kusmiana, 2020: 19).

Pontifar Womsiwor menolak perintah yang disampaikan oleh Albert Erau sebagai utusan Frits Kayapo untuk membangun dinding sumur di Kampung Baru. Karena merasa kecewa dengan hal tersebut, ia melakukan perlawanan dengan membentak Albert Erau. Di sisi lain, Hanifah juga mengetahui kedatangan Albert Erau namun tidak mendengar percakapan antara mereka berdua, sehingga ia meminta kejelasan dari Pontifar Womsiwor yang berujung pada pertentangan. Hal tersebut dapat diketahui dalam data berikut.

"Tidak ada yang pernah mandi telanjang. Yah, anak-anak memang mandi telanjang. Tapi, kan, mereka anak-anak," sahut Hanifah. Ia merasakan ketegangan situasi ini. "Kami mandi memakai sarung. Atau kain panjang. Tapi biasanya sarung. Tidak ada yang tidak pantas dengan mandi memakai sarung." (Kusmiana, 2020: 20).

Dalam data tersebut dapat diketahui adanya konflik realistik berupa perlawanan Hanifah sebagai penduduk Kampung Baru terhadap Frits Kayapo. Ia melakukan penolakan berdasarkan kenyataan yang ada, bahwa penduduk yang mandi menggunakan air dari sumur tersebut selalu menggunakan sarung, sehingga tidak ada hal yang perlu dikhawatirkan seperti yang dimaksud oleh Frits Kayapo. Selain itu, Hanifah merasa keberatan dengan dana yang harus dikeluarkan untuk merealisasikan pembangunan dinding sumur tersebut karena Frits Kayapo tidak memberikan bantuan apapun untuk keperluan pembangunan. Di sisi lain, pendapatan penduduk Kampung Baru juga tidak menentu. Oleh

sebab itu, penduduk Kampung Baru melakukan penolakan terhadap pembangunan tersebut.

Adanya konflik realistik antara masyarakat dengan komandan polisi di Kampung Baru dalam novel *La Muli* pernah terjadi dalam kehidupan nyata. Peristiwa tersebut berupa konflik realistik yang dialami oleh masyarakat Lembah Baliem di Desa Wosilimo pada tahun 1980-an akibat pembangunan Rumah-rumah Sehat yang dilakukan oleh pemerintah. Untuk itu masyarakat Lembah Baliem, Desa Wosilimo, Papua melakukan penolakan terhadap pembangunan fasilitas desa tersebut. Hal tersebut terdapat dalam data berikut.

Data Novel	Data Artikel Penelitian
<p>“Tidak ada yang pernah mandi telanjang. Yah, anak-anak memang mandi telanjang. Tapi, kan, mereka anak-anak,” sahut Hanifah. Ia merasakan ketegangan situasi ini. “Kami mandi memakai sarung. Atau kain panjang. Tapi biasanya sarung. Tidak ada yang tidak pantas dengan mandi memakai sarung.” (Kusmiana, 2020: 20).</p>	<p>Pembangunan Rumah Sehat merupakan program yang dikenal dengan istilah Bandes (bantuan desa) dan Bansos (bantuan sosial). Program pembangunan rumah sehat ini adalah program nasional sehingga model rumah dan pola pemukimannya didesain langsung dari pemerintah pusat, dibangun di seluruh wilayah Indonesia, termasuk Wamena Lembah Baliem Papua. Rumah-rumah sehat tersebut setelah dibangun, masyarakat lokal tidak menggunakannya karena tidak sesuai dengan pola pemukiman tradisional serta nilai-nilai budaya yang mengatur hubungan-hubungan sosial yang mereka miliki secara turun temurun  <a href="http://ejournal.uncen.ac.id/index.php/JEB/article/download/491/435">http://ejournal.uncen.ac.id/index.php/JEB/article/download/491/435</a> diunduh pada tanggal 1/3/2021 pukul 09.34).</p>

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui adanya konflik realistik berupa penolakan masyarakat Lembah Baliem di Desa Wosilimo terhadap pemerintah atas pembangunan Rumah-rumah Sehat yang dilakukan dengan tidak menempatinya. Hal ini dikarenakan oleh adanya ketidaksesuaian dengan nilai-nilai budaya yang dimiliki secara turun temurun. Sedangkan dalam novel

*La Muli*, penduduk Kampung Baru menolak adanya pembangunan dinding sumur yang harus ditanggung sendiri oleh penduduk karena pendapatan yang tidak menentu. Meskipun penolakan dari data tersebut disebabkan oleh faktor yang berbeda, yakni penolakan dalam novel *La Muli* disebabkan oleh faktor ekonomi, sedangkan penolakan yang dilakukan oleh masyarakat Lembah Baliem, Desa Wosilimo, Papua, dalam kehidupan nyata disebabkan oleh faktor kebudayaan, namun keduanya memiliki tujuan serupa yakni untuk menolak pembangunan fasilitas desa.

Penolakan terhadap perintah pembangunan dinding sumur dalam novel *La Muli* juga dilakukan oleh Bu Letnan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

" Apa yang dikatakan istriku?"  
 "Ibu tidak mau membayar karena tidak mengambil air dari sumur itu. Tapi kurasa kalau ibu ikut menyumbang akan lebih ringan untukku." (Kusmiana, 2020: 60).

Adanya perintah untuk membangun dinding sumur membuat La Muli melakukan upaya dengan meminta sumbangan kepada penduduk demi memenuhi keperluan bangunan karena penduduk harus bertanggung jawab secara penuh atas perintah pembangunan dinding sumur di Kampung Baru. Bu Letnan merupakan salah satu penduduk yang memutuskan untuk melakukan perlawanan dengan tidak memberikan sumbangan kepada La Muli. Tidak sampai di situ saja, Bu Letnan juga melakukan perlawanan terhadap Frits Kayapo sebagai penyebab adanya konflik sosial. Hal tersebut dapat ditemukan dalam data berikut.

"Ck ... konyol sekali. Sampai sebegininya ini urusan. Seharusnya bapak pergi ke atas dan bicara dengan Frits Kayapo. Jangan dikira aku tidak tahu dia yang menyuruh kita membuat dinding sumur. Kalau main suruh saja gampang, Pak. Seharusnya yang menyuruh-nyuruh itu ikut menyumbang. Bukan macam begini, main buka mulut saja, macam uang tinggal ambil dari pohon-pohon." (Kusmiana, 2020: 173).

Perlawanan dilakukan oleh Bu Letnan dengan menolak pembangunan dinding sumur di Kampung Baru. Bu Letnan menolak permintaan La Muli untuk memberi sumbangan karena sumur umum yang kini dimanfaatkan oleh penduduk dibangun dengan uang pribadinya. Oleh sebab itu, Bu Letnan melakukan perlawanan atas kekecewaannya dengan meminta Bapak Letnan menemui Frits Kayapo untuk memberikan dana keperluan bahan

bangunan sebagai bentuk tanggung jawab dari perintah yang ia berikan.

## 2. Konflik Nonrealistis dalam Novel *La Muli* Karya Nunuk Y. Kusmiana

Sebagai ketua RT di Kampung Baru, La Muli berusaha untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat rencana pembangunan dinding sumur tersebut. Usaha yang dilakukan adalah dengan menggalang dana sumbangan yang ditujukan pada penduduk Kampung Baru untuk memenuhi keperluan bahan bangunan. Karena merasa kesulitan, penduduk menuduh La Muli bersalah atas perilakunya tersebut. Meskipun konflik ditimbulkan oleh Frits Kayapo, penduduk tetap saja menjadikan La Muli sebagai kambing hitam. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam data berikut.

"Dari mana *tong* dapat uang untuk dinding sumur? Dua puluh lima ribu itu banyak sekali. Suami-suami kita harus pergi ke laut yang jauh untuk mendapatkan ikan-ikan. Tak selalu mendapatkan yang pantas, meski mereka telah pergi ke laut yang jauh." (Kusmiana, 2020: 82).

Berdasarkan data tersebut, dapat ditemukan adanya konflik nonrealistis karena Ansela Pakdower menyalahkan La Muli atas sumbangan yang ditujukan pada penduduk Kampung Baru. La Muli dianggap tidak memikirkan pendapatan penduduk Kampung Baru yang tidak menentu, sehingga dana untuk membangun dinding sumur yang terbilang cukup mahal menimbulkan suatu konflik nonrealistis. Di sisi lain, penduduk Kampung Baru kembali menuduh La Muli, karena menganggap bahwa ia telah mengambil uang sumbangan dari penduduk untuk kepentingan pribadi. Hal tersebut dapat ditemukan dalam data berikut.

"Apa yang mereka katakan?"  
 "Mereka bicara ke aku dan makan mereka punya uang."  
 "Apa kamu memakan uang mereka?"  
 "Tidak," kata si mabuk.  
 (Kusmiana, 2020: 191).

Meskipun La Muli berupaya untuk membantu, namun masih terdapat beberapa penduduk yang menuduh La Muli bersalah atas perilakunya tersebut. Kerja keras yang dilakukan selama ini demi merealisasikan pembangunan dinding sumur tidak dihargai sebagaimana mestinya. Sebaliknya, penduduk justru menuduh La Muli yang tidak bersalah tanpa adanya bukti yang jelas. Mereka merasa bahwa La Muli telah memanfaatkan

keadaan dengan meminta sumbangan untuk pembangunan dinding sumur.

Konflik nonrealistis antara masyarakat Kampung Baru dengan La Muli sebagai ketua RT pernah terjadi pada kehidupan nyata. Pak Irwan selaku ketua RT di Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang mengalami konflik nonrealistis dengan penduduk setempat karena dituduh mengambil dana bantuan sosial untuk masyarakat terdampak Covid-19. Hal tersebut dapat diketahui dalam data berikut.

Data Novel	Data Berita
<p>"Apa yang mereka katakan?"                      "Mereka bicara ke aku dan makan mereka punya uang."                      "Apa kamu memakan uang mereka?"                      "Tidak," kata si mabuk. (Kusmiana, 2020: 191).</p>	<p>Seorang pria yang mengaku ketua RT di Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang, curhat bahwa dirinya dituduh korupsi dan dicaci maki oleh warganya terkait bantuan dampak Covid-19. Pria tersebut curhat melalui video. Potongan videonya viral di media sosial. Di awal video, dia mengaku sebagai ketua RT di Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang. Dirinya bercerita tengah melakukan pendataan calon penerima yang akan dapat bantuan senilai Rp 600.000 dari pemerintah. Di lingkungan RT-nya, setelah didata sesuai kriteria, terdapat 137 kepala keluarga (KK) calon penerima. Namun, ternyata data tersebut ditolak dan hanya diterima 20 KK saja setiap RT (<a href="https://regional.kompas.com/read/2020/04/19/20484591/video-viral-ketua-rt-di-tangerang-curhat-dituduh-korupsi-bansos-covid-19-dan?page=all">https://regional.kompas.com/read/2020/04/19/20484591/video-viral-ketua-rt-di-tangerang-curhat-dituduh-korupsi-bansos-covid-19-dan?page=all</a> diakses pada tanggal 1/3/2021 pukul 10:33).</p>

Tuduhan yang diberikan oleh masyarakat terhadap Pak Irwan sebagai ketua RT di Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang menimbulkan konflik nonrealistis. Hal tersebut terjadi akibat pembatasan penerima bantuan sosial terdampak Covid-19 sebanyak 20 kepala keluarga (KK) dari 137 kepala keluarga (KK) yang telah didata

sebagai calon penerima bantuan sosial tersebut. Masyarakat yang tidak terima menuduh ketua RT karena jumlah penerima bantuan sosial terdampak Covid-19 dibatasi. Sedangkan, pembatasan jumlah tersebut sesuai dengan ketentuan pemerintah karena bertujuan untuk memprioritaskan keluarga yang benar-benar membutuhkan. Dalam novel *La Muli*, konflik nonrealistis terjadi antara masyarakat Kampung Baru dengan La Muli selaku ketua RT karena masyarakat menuduh La Muli mengambil dana untuk pembangunan dinding sumur di Kampung Baru. Melalui data tersebut dapat diketahui adanya kesamaan berupa masyarakat yang menuduh ketua RT mengambil dana milik masyarakat.

### 3. Fungsi Konflik Sosial dalam Novel *La Muli* Karya Nunuk Y. Kusmiana

#### a. Menciptakan Interaksi Antarindividu

Sebelum konflik terjadi, interaksi antar penduduk Kampung Baru jarang dilakukan. Hal ini dikarenakan pekerjaan sebagai nelayan yang menyita banyak waktu maupun tenaga. Kesibukan tersebut membuat penduduk lebih memilih untuk beristirahat saat waktu luang. Oleh karena itu, konflik sosial dapat memberikan suatu fungsi yang dibuktikan dalam data berikut.

La Muli menatap sekeliling. "Hari ini kita akan membicarakan kelanjutan pembuatan dinding sumur. Agenda utama kita. Ditambah permasalahan penduduk yang harus juga dibicarakan dan dicarikan jalan keluarnya. Kita mulai dengan doa?" (Kusmiana, 2020: 58).

Rapat yang diadakan oleh La Muli bertujuan untuk membahas mengenai kelanjutan dari rencana pembangunan dinding sumur. Melalui rapat tersebut, terjadi adanya interaksi antar penduduk Kampung Baru. Dalam merealisasikan pembangunan dinding sumur di Kampung Baru, diperlukan adanya dana untuk membeli keperluan bangunan. Maka, untuk mengatasi hal tersebut La Muli meminta kesediaan seluruh penduduk dalam memberikan sumbangan secepatnya agar pembangunan dapat segera dilaksanakan. Sehubungan dengan hal tersebut, terjadi pula interaksi antara Bapak Letnan dengan Sarita yang terdapat dalam data berikut.

Sarita meluruskan kusut daster itu dengan tangan, menyambar kemeja bersih dan mengenakannya di atas dasternya. Ia tak ingin menemui dua laki-laki terhormat itu dalam keadaan tidak pantas. (Kusmiana, 2020: 159).

Sebelumnya Bapak Letnan tidak pernah mendatangi rumah Sarita maupun berbicara dengannya.

Interaksi terjadi karena Bapak Letnan berencana untuk meminta kejelasan pada Sarita sebagai korban kekerasan. Hal ini bermula ketika La Muli menyebut bahwa seseorang memiliki utang pada Sarita saat rapat berlangsung. Hal ini menyebabkan La Udin sebagai pelaku kecewa dengan perlakuan Sarita tersebut, sehingga ia memutuskan untuk melakukan tindak kekerasan terhadapnya.

#### b. Menumbuhkan Sikap Saling Membantu Antarindividu

Sikap saling membantu yang dilakukan oleh penduduk mampu menciptakan kedamaian di lingkungan Kampung Baru. Melalui adanya suatu konflik sosial, hal tersebut membuat penduduk berupaya untuk ikut membantu meringankan permasalahan yang terjadi. Dengan memberikan bantuan terhadap penduduk yang membutuhkan, maka konflik sosial dapat diatasi dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam data berikut.

Bapak Letnan menghembuskan napas keras sekali, dan bicara begini, "Yang macam begini bukan mau dan tidak maunya korban. Tindak kejahatan ini. Kalau polisi belum kemari, karena belum dengar saja. Biar mereka yang mencari siapa yang memukuli perempuan itu. Tahu tidak, biar pun dia perempuan, tidak biasa, tidak boleh sembarangan dipukuli. Tapi mungkin kita bisa membantu kerja polisi. Melihat atau mendengar sesuatu?" (Kusmiana, 2020: 93).

Sarita mengalami luka lebam pada wajahnya hingga harus dirawat di rumah sakit. Hal ini terjadi akibat kekerasan yang dilakukan oleh La Udin karena merasa kecewa dengan perkataan Sarita mengenai utang miliknya. Sarita terpaksa mengungkit utang yang dimiliki oleh La Udin karena tidak dapat memberikan sumbangan pada La Muli. Emosi La Udin semakin memuncak ketika La Muli membahas hal tersebut ketika rapat RT dilaksanakan. Untuk itu, Bapak Letnan beserta La Muli berniat membantu Sarita dengan melaporkan pelaku ke kantor polisi. Sikap saling membantu antarindividu juga dapat ditemukan dalam data berikut.

"Aiiiiir." Lukas Yuewa mengacungkan jempolnya tinggi-tinggi.

La Muli menatap jempol dan memahami maknanya. Ia ikut-ikutan mengangkat jempol sambil mengucapkan ini, "Yoiiii kawan, terima kasih sudah mau mengerti kesulitanku." (Kusmiana, 2020: 185).

Lukas Yuewa yang berasal dari Kayo Batu memperbolehkan La Muli untuk mengambil air bersih di tempatnya. Ia melakukan hal tersebut, karena mengetahui adanya konflik sosial yang dialami oleh penduduk Kampung Baru hingga sumur air bersih mereka terpaksa tidak dapat dimanfaatkan untuk sementara waktu. Oleh karena itu, Lukas Yuewa berniat membantu dengan memberikan air bersih pada La Muli. Sikap saling membantu antarindividu juga dilakukan oleh Bu Letnan terhadap La Muli. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam data berikut.

"Tidak usah terlalu dipikirkan kalau begitu, La Muli. Begitulah orang-orang selalu mengatakan tentang orang lain. Kamu sudah bersusah payah mengerjakan tugasmu. Tidak mudah, jujur kukatakan mengumpulkan uang dari orang-orang. Mereka itu ada kepala batu, tidak mau menyumbang yang seharusnya disumbangkan." (Kusmiana, 2020: 192).

La Muli merasa kecewa atas tuduhan penduduk Kampung Baru terhadapnya. Berbagai upaya yang telah ia lakukan tidak mendapat respons yang baik dari penduduk. Untuk itu, La Muli menceritakan hal tersebut kepada Bu Letnan agar perasaannya sedikit membaik. Mendengar perkataan La Muli membuat Bu Letnan berusaha untuk membantu dengan menenangkan dan memberikan dukungan pada La Muli atas kerja keras yang telah ia lakukan.

Adapun fungsi konflik sosial untuk menumbuhkan sikap saling membantu antarindividu dalam novel *La Muli* pernah terjadi dalam kehidupan nyata. Peristiwa tersebut dilakukan oleh Pak Ahmed Zaki Iskandar sebagai Bupati Tangerang terhadap Pak Irwan selaku Ketua RT di Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang dengan membenarkan pernyataan mengenai jumlah penerima bantuan sosial sesuai dengan ketentuan dari pemerintah. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam data berikut.

Data Novel	Data Berita
"Tidak usah terlalu dipikirkan kalau begitu, La Muli. Begitulah orang-orang selalu mengatakan tentang orang lain. Kamu sudah bersusah payah mengerjakan tugasmu. Tidak mudah, jujur kukatakan mengumpulkan uang dari orang-orang.	Bupati Tangerang Ahmed Zaki Iskandar membenarkan bahwa penerima bantuan di Kabupaten Tangerang dibatasi, dan diprioritaskan untuk yang benar-benar membutuhkan. "Dibatasi hanya 83.333 KK, dengan estimasi anggaran yang digelontorkan sebesar Rp 150 miliar, dalam satu

Mereka itu ada kepala batu, tidak mau menyumbang yang seharusnya disumbangkan." (Kusmiana, 2020: 192).	RT penerima bantuan dibatasi hanya 20 KK," kata Zaki ( <a href="https://regional.kompas.com/read/2020/04/19/20484591/video-viral-ketua-rt-di-tangerang-curhat-dituduh-korupsi-bansos-covid-19-dan?page=all">https://regional.kompas.com/read/2020/04/19/20484591/video-viral-ketua-rt-di-tangerang-curhat-dituduh-korupsi-bansos-covid-19-dan?page=all</a> diakses pada tanggal 1/3/2021 pukul 10:33).
--	--

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui adanya fungsi konflik sosial dalam menumbuhkan sikap saling membantu antarindividu yang dilakukan oleh Pak Ahmed Zaki Iskandar selaku Bupati Tangerang untuk menjelaskan kebenaran mengenai pembatasan penerima bantuan sosial terdampak Covid-19, yang menimbulkan konflik nonrealistis antara masyarakat dengan Pak Irwan sebagai ketua RT di Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang. Sedangkan dalam novel *La Muli*, fungsi konflik sosial untuk menumbuhkan sikap saling membantu antarindividu dilakukan oleh Bu Letnan dengan membantu La Muli melalui dukungan yang ia berikan atas kerja keras La Muli sebagai ketua RT di Kampung Baru. Maka, dapat ditemukan kesamaan dalam data tersebut berupa adanya pihak yang membantu Ketua RT atas upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh masyarakat.

### c. Meningkatkan Perilaku Bergotong Royong dalam Masyarakat

Pembangunan dinding sumur dilakukan sendiri oleh penduduk Kampung Baru. Mereka bergotong royong agar dinding sumur dapat diselesaikan dengan cepat. Perilaku bergotong royong yang timbul setelah terjadinya konflik sosial membuat hubungan kekeluargaan antar penduduk semakin erat. Hal tersebut dapat diketahui pada data berikut.

"Kalau membuatnya sekarang akan selesai sebelum sore, masih banyak waktu untuk melaut," kata La Muli.

"Mulai saja sekarang. Apa yang harus kulakukan?"

"Menggali tanah dulu," sahut La Ode Kamarudin sambil mengambil potongan ranting dan menggoreskannya di tanah. "Galilah di sini sedalam telapak tangan." (Kusmiana, 2020: 187).

Penduduk bergotong royong dalam membangun dinding sumur di Kampung Baru. Mereka membagi penduduk dalam beberapa kelompok sesuai dengan tugas yang diembannya. Hal ini bertujuan untuk memberikan

kemudahan pada penduduk dalam melakukan tugasnya masing-masing. Selain itu, kinerja penduduk dalam membangun dinding sumur akan lebih efektif. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam data berikut.

Belum lagi sore ketika dindingnya jadi. Para lelaki menatap hasil kerja mereka dengan tampang puas.  
"Akhirnya, jadi juga." (Kusmiana, 2020: 188).

Berkat kerja sama yang baik, akhirnya pembangunan dinding sumur di Kampung Baru dapat diselesaikan dalam waktu singkat. Seluruh penduduk yang ikut berperan dalam pembangunan tersebut telah berhasil memanfaatkan waktu dengan baik. Dengan begitu, mereka dapat pergi melaut setelah pembangunan dinding sumur selesai.

## PENUTUP

### Simpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian, dapat diketahui bahwa konflik sosial yang terjadi dalam novel *La Muli* karya Nunuk Y. Kusmiana disebabkan oleh konflik realistik dan konflik nonrealistik. Konflik realistik dalam novel *La Muli* timbul akibat perintah yang diberikan oleh Frits Kayapo pada penduduk Kampung Baru. Pertentangan terjadi akibat penolakan beberapa penduduk atas perintah tersebut, seperti Pontifar Womsiwor dan Hanifah yang melakukan perlawanan dengan menolak adanya pembangunan dinding sumur di Kampung Baru karena perintah yang diberikan harus ditanggung secara penuh oleh penduduk Kampung Baru. Di sisi lain, penduduk Kampung Baru tidak memiliki pendapatan yang menentu, sehingga terjadi penolakan yang dilakukan oleh penduduk atas pembangunan fasilitas tersebut. Selain itu, konflik realistik juga terjadi antara Bu Letnan dengan Frits Kayapo. Ia melakukan penolakan dengan tidak memberi dana sumbangan untuk membangun dinding sumur di Kampung Baru dan meminta pertanggung jawaban dari Frits Kayapo atas perintah yang telah ia berikan.

Di sisi lain, konflik nonrealistik pada novel *La Muli* disebabkan oleh penduduk Kampung Baru yang menuduh La Muli sebagai ketua RT telah mengambil dana milik penduduk untuk membangun dinding sumur di Kampung Baru. Penduduk menyalahkan La Muli atas konflik sosial yang terjadi. Mereka menuduh La Muli memanfaatkan dana sumbangan untuk keperluan pribadi. Akibatnya La Muli merasa kecewa atas peristiwa tersebut. Perasaan kecewa tersebut timbul karena upayanya untuk membantu penduduk dalam mengatasi permasalahan tidak dihargai dengan baik.

Selain itu, konflik sosial juga memberikan suatu fungsi dalam kehidupan. Pada novel *La muli* dapat diketahui bahwa konflik sosial berfungsi untuk menciptakan interaksi antarindividu, khususnya yang terjadi saat rapat RT di Kampung Baru dilaksanakan. Melalui konflik sosial, didapatkan pula suatu fungsi dalam novel *La Muli* yakni untuk menumbuhkan sikap saling membantu antarindividu berupa dukungan yang diberikan oleh Bu Letnan untuk La Muli sebagai ketua RT atas usahanya dalam mengatasi permasalahan penduduk Kampung Baru. Konflik sosial juga berfungsi untuk meningkatkan perilaku bergotong royong dalam masyarakat, pada novel *La Muli* terdapat fungsi konflik sosial berupa perilaku bergotong royong yang dilakukan oleh penduduk dalam membangun dinding sumur di Kampung Baru.

### Saran

Berdasarkan temuan yang didapatkan dari analisis terhadap novel *La Muli* karya Nunuk Y. Kusmiana berupa konflik realistik, konflik nonrealistik, dan fungsi konflik sosial sesuai dengan teori konflik Lewis A. Coser, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji novel *La Muli* karya Nunuk Y. Kusmiana menggunakan kajian teori konflik sosial yang berbeda, misalnya kajian konflik sosial Georg Simmel maupun kajian teori konflik sosial lainnya. Diharapkan pula, penelitian ini dapat dikembangkan dari segi psikologi sastra melalui kepribadian para tokoh dalam novel *La Muli* yang mengalami konflik tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Hakimul Ikhwan. 2004. *Akar Konflik Sepanjang Zaman*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basrowi. 2014. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Coser, Lewis A. 1956. *The Function of Social Conflict*. New York: Free Press.
- Coser, Lewis A. 1957. *Social Conflict and The Theory of Social Change*. *British Journal of Sociology*. 8(3): 197-207, dalam *Reading in Contemporary Sociological Theory from Modernity to Post-Modernity* (Donald McQuarrie, ed). Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.
- Coser, Lewis A. 1967. *Continuities in the Study of Social Conflict*. New York: The Free Press.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.

- Faruk. 2015. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faruk. 2017. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haris, Andi. 2020. *Teori Sosiologi Modern*. Yogyakarta: LeutikaPrio.
- Kusmiana, Nunuk Y. 2020. *La Muli*. Yogyakarta: BASABASI.
- Linggar, Esa Wahyu Setyo. 2017. "Konflik Sosial dalam Novel *Kambing & Hujan* Karya Mahfud Ikhwan (Kajian Konflik Sosial Lewis A. Coser)". Skripsi tidak diterbitkan. JBSI. FBS. Universitas Negeri Surabaya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nursantari, Arum Rizka. 2018. "Konflik Sosial dalam Novel *O* Karya Eka Kurniawan (Kajian Konflik Sosial Lewis A. Coser)". Skripsi tidak diterbitkan. JBSI. FBS. Universitas Negeri Surabaya.
- Poloma, Margaret M. 2010. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M. Atar. 1991. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Supratno, Haris. 2010. *Sosiologi Seni Wayang Sasak Lakon Dewi Rengganis dalam Konteks Perubahan Masyarakat di Lombok*. Surabaya: Unesa University Press.
- Susan, Novri. 2009. *Sosiologi Konflik dan Isu-isu Konflik Kontemporer*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susan, Novri. 2019. *Sosiologi Konflik: Teori-teori dan Analisis*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa*. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan oleh Melani Budianta. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wirawan. 2012. *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ardias, Afriza Yuan. dkk. 2019. "Konflik Sosial dalam Novel *Karena Aku Tak Buta* Karya Rendy Kuswanto". *Jurnal Sastra Indonesia*, (online), Vol. 8, No. 1, (<http://journal.unnes.ac.id>, diunduh pada 3 Maret 2021).
- Basid, Abdul dan Merty Karlina Sari. 2018. "Konflik Sosial dalam Novel *Mei Hwa dan Sang Pelintas Zaman* Karya Afifah Afra Berdasarkan Perspektif Ralf Dahrendorf". *Jurnal Pena Indonesia*, (online), Vol. 4, No. 1, (<http://repository.uin-malang.ac.id>, diunduh pada 3 Maret 2021).
- Nazmudin, Acep dan Aprillia Ika. 2020. "Video Viral Ketua Rt di Tangerang Curhat Dituduh Korupsi Bansos Covid-19 dan Dicaci Maki Warga". (online), (<https://regional.kompas.com/read/2020/04/19/20484591/video-viral-ketua-rt-di-tangerang-curhat-dituduh-korupsi-bansos-covid-19-dan?page=all>, diakses pada 1 Maret 2021).
- Rumansara, Enos H. 2015. "Memahami Kebudayaan Lokal Papua : Suatu Pendekatan Pembangunan yang Manusiawi di Tanah Papua". *Jurnal Ekologi Birokrasi*, (online), Vol.1, No.1, (<http://ejournal.uncen.ac.id>, diunduh pada 1 Maret 2021).
- Saputri, Angi. dkk. 2016. "Konflik Sosial pada Novel *Warisan* Karya Chairul Harun". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (online), Vol. 5, No. 2, (<http://ejournal.unp.ac.id>, diunduh pada 3 Maret 2021).

#### DAFTAR ARTIKEL

- Andriyana, Dede Nova dan Zaky Mubarak. 2020. "Konflik Sosial dalam Novel *Tan* Karya Hendri Teja Melalui Teori Konflik Lewis A. Coser". *Journal Of Humanities*, (online), Vol. 2, No. 2, (<http://openjournal.unpam.ac.id>, diunduh pada 18 November 2020).